

LITERATURE REVIEW

FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL

Greace Naftali¹, Maestro Simanjuntak², Roy Yustin Simanjuntak³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

² Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

³ Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Methodist Indonesia

Korespondensi:
greacenaftali03@gmail.com

ABSTRACT

Background: Anemia is the most common health problem in the world, especially for pregnant women. Pregnant women who suffer from anemia in developing countries are generally thought to be due to iron deficiency. In pregnancy, the most common anemia disorder is iron deficiency anemia. Empty iron reserves in the body (depleted iron stores) is an iron deficiency anemia in which there is a lack of iron supply for erythropoiesis, resulting in reduced hemoglobin formation.

Methods: The study used a literature review method using secondary data. Data were collected using documentation techniques. The supporting research journals used were 11 journals, both national and international journals with a publication deadline of the last 5 years and using Indonesian and English. In this study, the inclusion criteria were pregnant women.

Conclusion: There is a relationship between nutritional status, adherence to consuming iron tablets and socioeconomic which are factors related to the incidence in pregnant women. There is no relationship between age and level of education of the mother with the occurrence of anemia in pregnant women.

Keywords : Iron deficiency anemia, pregnant women, anemia.

ABSTRAK

Latar belakang: Anemia adalah masalah kesehatan terbanyak di dunia terlebih bagi masyarakat kelompok ibu hamil. Ibu hamil yang menderita anemia di negara berkembang pada umumnya diduga karena kekurangan akan zat besi. Pada kehamilan gangguan anemia yang paling banyak terjadi yaitu anemia defisiensi besi. Kosongnya cadangan besi pada tubuh (*depleted iron store*) merupakan anemia defisiensi besi dimana terjadinya kekurangan penyediaan besi untuk eritropoesis, sehingga berkurangnya pembentukan hemoglobin.

Metode : Penelitian yang digunakan metode *literatur review* dengan menggunakan data sekunder. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Jurnal penelitian pendukung yang digunakan sebanyak 11 jurnal baik jurnal nasional maupun internasional dengan batas waktu publikasi 5 tahun terakhir dan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Pada penelitian ini menggunakan kriteria inklusi yaitu ibu hamil.

Kesimpulan : Adanya hubungan antara status gizi, kepatuhan mengonsumsi tablet zat besi dan sosial ekonomi yang merupakan faktor berhubungan anemia pada wanita hamil. Tidak terdapat hubungan antara usia dan tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya anemia pada ibu hamil.

Kata Kunci : Anemia defisiensi besi, ibu hamil, anemia.

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi medis area lokal terbesar didunia ini, terutama untuk kelompok wanita hamil. Sesuai WHO secara internasional, prevalensi anemia pada wanita hamil secara keseluruhan adalah 41,8% dan Asia 48,2%. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa ada 52% wanita hamil dengan anemia di negara berkembang¹.

pada ibu hamil yang kekurangan zat besi dikatakan dimana terdapat kadar hemoglobin (Hb) di bawah 11 gr/dl. Secara internasional 24,8% mengalami anemia defisiensi besi pada kehamilan. Kasus anemi kehamilan juga terjadi dinegara Afrika termasuk Negara Indonesia. Di indonesia terjadi peningkatan anemia wanita hami tahun 2013 (37,1%) menjadi 48,7% ditahun 2018¹.

Anemia pada kehamilan adalah masalah kesehatan dimana lebih dari setengah kasus didunia mengalami penyakit tersebut². Di negara berkembang sering terjadi kekurangan zat besi pada wanita hamil³. WHO membagi anemia laki-laki dewasa <13g/dl, perempuan dewasa tidak hamil <12g/dl dan wanita hamil <11g/dl . Penyakit anemia dalam kehamilan sering terjadi dikarenakan defisiensi zat besi⁴.

Mengingat tinjauan kesejahteraan masyarakat 2010, frekuensi anemia pada wanita hamil adalah 36,1%. Keadaan ini menunjukkan bahwa kekurangan zat besi sangat tinggi di Indonesia. Disebutkan juga bahwa 70% Indonesia mengalami anemia, ini berarti 7 dari 10 ibu hamil mengalami efek buruk dari kekurangan zat besi⁵.

Anemia insufisiensi besi merupakan anemia karena simpanan besi tubuh yang terkuras sehingga persediaan besi untuk

eritropoiesis berkurang, yang dengan demikian menurunkan perkembangan hemoglobin⁶. Antisipasi anemia kekurangan zat besi harus dimungkinkan dengan suplementasi zat besi dan asam folat. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyarankan pemberian 60 mg Fe selama setengah tahun untuk memenuhi prasyarat fisiologis selama kehamilan. Anemia kehamilan penyebab utama kematian pada ibu⁷.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian literatur review, yang merupakan perkembangan studi yang mengidentifikasi dengan strategi pengumpulan informasi perpustakaan, atau eksplorasi yang objek eksplorasinya diselidiki melalui data perpustakaan yang berbeda (buku, ensiklopedia, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen) . Titik fokus penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau gagasan yang digunakan untuk menyelidiki dan menjawab pertanyaan penelitian yang direncanakan.

Eksplorasi merupakan sumber data sekunder yang dipakai. Data sekunder adalah informasi yang tidak langsung. Meskipun demikian, informasi tersebut didapat dari hasil eksplorasi para analis sebelumnya. Sumber informasi sekunder adalah sebagai buku dan laporan ilmiah atau asli yang terkandung dalam artikel atau jurnal (cetak maupun non-cetak).

Titik fokus penelitian kepustakaan adalah untuk menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip atau pemikiran yang digunakan untuk menyelidiki dan menjawab pertanyaan eksplorasi yang ditentukan. Ide

dari eksplorasi ini adalah penyelidikan yang jelas, lebih spesifiknya perincian biasa dari informasi yang telah diperoleh dan kemudian diberikan pemahaman dan klarifikasi sehingga cenderung dapat dilihat dengan baik oleh pembacanya. Pusat yang dimanfaatkan oleh para peneliti adalah variabel-variabel yang mempengaruhi tingkat anemia pada kehamilan.

Teknik pengumpulan informasi yang digunakan dalam pengujian ini adalah strategi dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan informasi dengan cara mencari atau menggali informasi dari tulisan yang diidentifikasi

dengan apa yang dikemukakan dalam perincian masalah. Informasi yang diperoleh dari berbagai literatur dikumpulkan sebagai laporan tersendiri yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah terbentuk.

HASIL

Berdasarkan jurnal penelitian yang direview, didapatkan bahwa terdapat hubungan usia ibu, pendidikan, status gizi, kepatuhan mengkonsumsi zat besi dan pendapatan dengan kejadian anemia pada wanita hamil

Tabel 1. Hasil Analisis

Nama/ Tahun	Hasil
(Amini, Pamungkas and Harahap, 2018).	Hasil penelitian analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia (p value 0,017 < 0,05).
estari Prameswari, 2017) and	silnya tidak ada hubungan antara pendapatan (p=0,578), pendidikan (p=0,239), usia (p=1,000), kecukupan zat besi (p=0,578), dan ada hubungan status gizi (p=0,000) dengan kejadian anemia ibu hamil.
manupunnyo, Shaluhiyah and Margawati, 2018)	Hasil pengujian variabel yang berpengaruh adalah konsumsi suplemen zat besi (OR = 17.763).
ariza, 2016)	sil penelitian didapatkan responden dengan tingkat sosial ekonomi rendah yaitu sebanyak 19 orang (63,3%) Terdapat Hubungan Pendidikan Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,026 < 0,05. Terdapat Hubungan sosial ekonomi Dengan Anemia Ibu Hamil dengan P-Value 0,011 < 0,05.
uspaneza, 2019)	1 hamil yang mengalami anemia sebesar 39% dan menunjukkan adanya hubungan konsumsi tablet Fe (P value=0.0001, OR=311.630), terhadap kejadian anemia pada Ibu hamil.
anziha, Utama and Rosmiati, 2016)	sil penelitian menunjukkan bahwa 38,2% ibu hamil di Indonesia mengalami anemia (Hb <11g/dl). Uji chi-square menunjukkan usia, pendidikan tidak berhubungan dengan anemia.

(Fajrin, 2020)	Terdapat pengaruh antara kepatuhan minum tablet Fe dengan kejadian anemia pada Ibu Hamil di BPS Diana Ernawati Desa Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, dengan p-value (0.011).
(Martha and Hayati, 2020).	Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan ($p = 0,027$) antara status gizi dengan anemia ibu hamil.
(Diah Mutiarasari, 2019)	Hasil penelitian terdapat hubungan status gizi dengan kejadian anemia dengan P-value ($0.012 < 0,05$), OR sebesar 6.500 dengan 95% CI pada 1.316-32.097.
(Aguscik and Ridwan, 2019)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa status gizi Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan tingkat anemia pada ibu hamil di daerah endemik malaria, kota Bengkulu.
(Darmawati, 2018)	Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa prevalensi anemia defisiensi zat besi pada ibu hamil sebanyak 25.6%. Diharapkan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan program penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil serta tindakan promotif dalam menghadapi masalah anemia defisiensi zat besi dan meningkatkan status gizi ibu hamil.

PEMBAHASAN

Menurut hasil penelitian⁸ jumlah responden dengan umur tidak berisiko (20-30 tahun) 4 kali lipat lebih banyak daripada umur berisiko ($< 20 / > 35$ tahun).⁹ Hasil analisis Puskesmas Karang Anyar hubungan antara usia dan tingkat kekurangan zat besi wanita hamil di Puskesmas Karang Anyar Kota Semarang menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan usia dan tingkat kekurangan zat besi pada wanita hamil dengan nilai p value 1,000 ($> 0,05$). Sementara¹⁰ wanita hamil umur 20-35 tahun Puskesmas (63,2%) sebanyak 43 pada beberapa bagian umur > 35 tahun (36,8%) sebanyak 25 orang, dan adanya hubungan usia ibu dengan kejadian anemia di Puskesmas Ampenan p value 0,017 pada hasil analisis chi square.

Berdasarkan tingkat pendidikan ibu menurut³ perdesaan maupun perdesaan perkotaan adanya proporsi anemia ibu dengan pendidikan \leq SMP (risiko besar) dibanding proporsi anemia ibu dengan pendidikan \geq SMA (risiko kecil), hasil penelitian, hubungan ini tidak signifikan baik di perdesaan (OR=1,631), maupun di perdesaan perkotaan (OR=1,087).¹¹ Hasil penelitian, responden berpendidikan rendah 14, mengalami anemia 11 orang (78,6%), yang tidak anemia 3 orang (21,4%). Dari responden berpendidikan tinggi 16, mengalami anemia 5 orang (31,2%), yang tidak anemia (68,8%) 11 orang. Hasil uji chi-square p value 0,026⁹ maka tidak ada hubungan pendidikan dengan anemia pada wanita hamil dimana p value 0,239 ($> 0,05$).

Menurut hasil penelitian³ menyebut bahwa status gizi ibu di perdesaan, perkotaan, maupun perdesaan perkotaan

anemia pada wanita hamil yang KEK lebih tinggi dari pada jumlah anemia wanita hamil yang tidak KEK. Pada perkotaan ibu hamil yang KEK mempunyai peluang untuk anemia sebesar 3,243 kali dibanding ibu hamil tidak KEK, sedangkan di perdesaan perkotaan sebesar 2,27 kali. Halnya yang sama juga terdapat pada hasil penelitian⁹ hasil penelitian terdapat hubungan status gizi dengan anemia pada wanita hamil dimana nilai p value 0,000 ($<0,05$).¹ Puskesmas Tinggede melakukan penelitian menganalisis hubungan kejadian anemia pada wanita hamil dengan status gizi. Hasil penelitian adanya hubungan status gizi dengan terjadinya anemia pada uji chi square dimana p value ($0,012 < 0,05$). Status gizi wanita hamil diketahui dengan mengukur LILA, apabila $< 23,5$ cm ibu sudah mengalami kekurangan gizi dan sudah termasuk KEK, sehingga nutrisi tumbuh kembang janin makin terhambat, akibatnya bayi yang dilahirkan menderita BBLR¹³.

Menurut hasil penelitian⁸ ibu hamil yang tidak patuh dalam konsumsi suplemen zat besi selama kehamilan berisiko 17,8 kali lebih besar untuk mengalami anemia dibandingkan yang patuh dengan hasil uji multivariat didapatkan nilai $OR=17,763$ ($p=0,024$). Hal yang sama juga¹ analisis multivariat regresi logistik didapatkan faktor yang dominan terjadinya anemia pada wanita hamil yaitu konsumsi zat Fe yang mana diperoleh ada hubungan kepatuhan konsumsi tablet zat Fe dengan kejadian anemia apa wanita hamil $pvalue=0.0001$. pada uji statistic *Fisher's Exact Test* nilai p-value = 0.011 Laren Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan, Ketidapatuhan wanita hamil mengkonsumsi tablet Fe berpeluang 6 kali berisiko menderita anemia dibandingkan wanita hamil yang patuh

mengonsumsi¹⁴.

Seperti yang ditunjukkan oleh penelitian yang diarahkan oleh¹¹ sehubungan dengan konsekuensi penyelidikan, dilacak bahwa, dari 19 responden dengan tingkat keuangan rendah, 14 orang anemia (73,7%) sedangkan 5 orang yang tidak anemia (26,3%). Dari 11 responden dengan tingkat keuangan tinggi, 2 orang anemia (18,2%), sedangkan 9 orang tidak anemia (81,8%). Hasil uji chi-square didapatkan p value 0,011 sehingga $P\text{-Value} < \alpha (0,05)$ artinya ada hubungan pendapatan dengan kejadian anemia. Sedangkan⁹ berdasarkan analisis univariat, distribusi responden berdasarkan pendapatan terdapat 56 responden (75,7%) mempunyai pendapatan rendah ($\leq 1.685.000$) dan 18 responden (24,3%) mempunyai pendapatan tinggi ($> 1.685.000$). Hasil analisis p value 0,230 ($> 0,05$) artinya tidak terdapat hubungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan jurnal yang sudah review disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur ibu, pendidikan, status gizi, kepatuhan mengkonsumsi zat besi dan pendapatan dengan terjadinya anemia wanita hamil.

1. Berdasarkan usia ibu hamil kelompok yang tidak berisiko 20 – 35 tahun lebih banyak mengalami anemia dibanding umur berisiko < 20 tahun atau > 35 tahun, karena wanita hamil umur < 20 tahun akan mengalami dampak buruk bagi kesehatan ibu dan janin, karena alat reproduksi yang belum matang untuk terjadi proses kehamilan. Terdapat perbedaan antara penelitian dari (Amini

- et al, 2018) dimana mendapatkan hasil penelitian dengan p value $0,017 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia ibu dengan anemia. Sementara pada penelitian (Lestari dan Prameswari, 2017) mendapatkan hasil penelitian dengan p value $1,000 < 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Tanziha et al, 2016) tidak terdapat hubungan antara usia dengan anemia.
2. Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir ibu hamil tingkat pendidikan yang rendah lebih rentan mengalami anemia pada kehamilan dikarenakan pendidikan juga memiliki pengaruh yang penting dalam membentuk perilaku seseorang. Terdapat perbedaan antara penelitian dari (Mariza, 2016) dimana mendapatkan hasil penelitian dengan p value $0,026 < 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan anemia. Sementara pada penelitian (Lestari dan Prameswari, 2017) mendapatkan hasil penelitian dengan p value $0,239 < 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Tanziha et al, 2016) tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan anemia.
 3. Berdasarkan status gizi, ibu hamil dengan status gizi baik akan cenderung berisiko tidak anemia sebanyak 6.500 kali dibandingkan status gizi kurang. Terdapat hasil penelitian yang sama antara penelitian dari (Aguscik dan Ridwan, 2019), (Diah Mutiarasari, 2019) dan (Martha dan Hayati, 2020) dimana mendapatkan hasil penelitian dengan p value $< 0,05$ menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia. Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh (Lestari dan Prameswari, 2017) mendapatkan hasil penelitian dengan p value $< 0,05$ menunjukkan ada hubungan antara status gizi ibu dengan kejadian anemia pada ibu hamil.
 4. Kepatuhan konsumsi zat besi (fe), wanita hamil yang tidak mengkonsumsi zat besi yang cukup cenderung akan mengalami anemia dibandingkan dengan ibu hamil yang mengkonsumsi zat besi yang cukup. Dikarenakan keperluan akan zat besi pada kehamilan akan bertambah terutama pada trimester akhir, pada proses pematangan sel darah merah zat besi diambil dari transferrin plasma yaitu cadangan besi dalam serum. Apabila cadangan plasma tidak cukup makan akan mudah terjadi anemia.
 5. Sosial ekonomi, wanita hamil dengan sosial ekonomi yang yang bagus akan mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikologi yang bagus. Status gizi mengalami peningkatan yang berkualitas karena nutrisi yang didapatkan dan ibu tidak akan terbebani secara psikologis dalam hal biaya persalinan dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari setelah persalinan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Guspaneza, E. (2019) 'Analisis Faktor Penyebab Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2017) Analysis of Factors Causing Anemia Event in Pregnant

- Mathers in Indonesia (Data Analysis of 2017 IDHS)', *Journal University of Indonesia*, 5(2), pp. 399–406.
2. Anggraini, D. D., Purnomo, W. and Trijanto, B. (2018) 'Effect of pregnant women's knowledge and therapy regimentation towards compliance in consuming iron (Fe) tablets and anemia degree in South Kediri Public Health Center year 2016', *Majalah Obstetri & Ginekologi*, 24(2), p. 61. doi: 10.20473/mog.v24i22016.61-63.
 3. Tanziha, I., Utama, L. J. and Rosmiati, R. (2016) 'Faktor Risiko Anemia Ibu Hamil Di Indonesia', *Jurnal Gizi dan Pangan*, 11(2), pp. 143–152. doi: 10.25182/jgp.2016.11.2.%p.
 4. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2015) *Buku Ajar Kesehatan Ibu dan Anak, Departemen Kesehatan Republik Indonesia*.
 5. Sunarti S, A. and Kartini, A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Sanrobone Kabupaten Takalar', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 2(2), p. 2. doi: 10.31934/mppki.v2i2.570.
 6. Bakta, P. D. I. M. (2013) *Buku Hematologi Klinik Ringkas*. Edited by Khastrifah. Jakarta: EGC.
 7. Widya Juliarti (2017) 'Hubungan Faktor Penyebab Dengan Kejadian Anemia Di Puskesmas Melur', *Jurnal Kebidanan*, VIII, Nomo, pp. 25–28.
 8. Amanupunnyo, N. A., Shaluhiyah, Z. and Margawati, A. (2018) 'Analisis Faktor Penyebab Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kairatu Seram Barat', *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(2), pp. 173–181. doi: 10.30604/jika.v3i2.134.
 9. Lestari, P. M. and Prameswari, G. N. (2017) 'Faktor Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), pp. 84–94.
 10. Amini, A., Pamungkas, C. E. and Harahap, A. P. (2018) 'Umur Ibu Dan Paritas Sebagai Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ampenan', *Midwifery Journal*, 3(2), pp. 108–113.
 11. Mariza, A. (2016) 'Hubungan Pendidikan Dan Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Bps T Yohan Way Halim Bandar Lampung Tahun 2015', *Kesehatan Holistik*, 10(1), p. 5.
 12. Diah Mutiarasari (2019) 'Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Tinggede', 5(2), pp. 42–48.
 13. Aguscik, A. and Ridwan, R. (2019) 'Pengaruh Status Gizi Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Daerah Endemik Malaria Kota Bengkulu', *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(2), pp. 96–99. doi: 10.36086/jpp.v14i2.417.
 14. Fajrin, F. I. (2020) 'Kepatuhan Konsumsi Zat Besi (Fe) Terhadap Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil', *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, 3(4), pp.
 15. Martha, E. and Hayati, H. (2020) 'Status Gizi dan Sosial Ekonomi sebagai Penyebab Anemia Ibu Hamil', *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), p. 1. doi:10.30597/mkmi.v16i1.8658.
-